

Evaluasi Sistem Lembar Kerja Buku Pada Perpustakaan Stmik Amik Riau Pekanbaru

Novita Aulia¹, Vita Amelia², Hadira Latiar³

Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning^{1:2:3}
novitaaulia057@gmail.com¹, vita.amelia@unilak.ac.id², hadiralatiar6@gmail.com³

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Dikumpulkan Jan 1, 2022
Direvisi April 21, 2023
Diterima May 1, 2023

ABSTRAK

This research aims to determine whether the Book Worksheet System operates in line with the functions and needs of librarians. The method used in this study is qualitative descriptive research. The research was conducted by evaluating the Book Worksheet System based on the PIECES theory (Performance, Information/Data, Control and Security, Efficiency, Service). The evaluation results indicate that the Book Worksheet System has not fully met all the sub-indicators of the six main indicators. The Performance indicator has seven sub-indicators as evaluation criteria, but the Book Worksheet System only fulfills five of them. The Information/Data indicator has six sub-indicators as evaluation criteria, but the Book Worksheet System only meets five sub-indicators. The Book Worksheet System also meets all the sub-indicators of the economic indicator, but for the control and security indicator, it does not meet all the sub-indicators. The Efficiency indicator of the Book Worksheet System only fulfills one out of two sub-indicators. The Service indicator has three sub-indicators, but the Book Worksheet System only meets two sub-indicators. Therefore, it can be concluded that the Book Worksheet System operates quite well in line with the functions and needs of librarians, but it is still not considered perfect due to the lacking aspects of accuracy, security, and completeness of one function.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Sistem Lembar Kerja Buku berjalan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pustakawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengevaluasi Sistem Lembar Kerja Buku dengan berpatokan pada teori *PIECES* (*Performance, Information/Data, Control and Security, Efficiency, Service*). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari keenam indikator, Sistem Lembar Kerja Buku belum memenuhi seluruh sub indikator. Indikator *Performance* memiliki tujuh sub indikator sebagai kriteria evaluasi, namun Sistem Lembar Kerja Buku hanya memenuhi lima sub indikator saja. Indikator *Informastion/Data* memiliki enam sub indikator sebagai kriteria evaluasi, namun Sistem Lembar Kerja Buku hanya memenuhi lima sub indikator saja. Sistem Lembar Kerja Buku juga memenuhi seluruh sub indikator *economic* dan untuk indikator *control and security* Sistem Lembar Kerja Buku tidak memenuhi seluruh sub indikator yang ada. Indikator *efficiency* Sistem Lembar Kerja Buku hanya memenuhi satu sub indikator dari dua sub indikator. Indikator *service* memiliki tiga sub indikator namun Sistem Lembar Kerja Buku hanya memenuhi dua sub indikator. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Lembar Kerja Buku berjalan dengan cukup baik sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pustakawan namun masih belum dikatakan sempurna mengingat dari segi akurasi, keamanan dan kelengkapan satu fungsi masih kurang.

Copyright © 2023 Geliga : Journal of Humanities and Social Science.

All rights reserved.

Kata Kunci:

Sistem Informasi, Evaluasi, Sistem Lembar Kerja Buku, STMIK Amik Riau

Penulis Korespondensi:

Nama: Hadira Latiar., M.A.

Jurusan: Prodi Ilmu Perpustakaan

Afiliasi: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

Alamat, Kota, Negara: Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: hadiralatiar6@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perpustakaan turut mengalami perkembangan yang semakin pesat. Keberadaan teknologi informasi yang kian berkembang telah banyak mempengaruhi perpustakaan. Sebagai lembaga yang berperan dalam pengumpulan dan pengolahan informasi mau tidak mau harus siap berhadapan dengan teknologi saat ini. Jika perpustakaan tidak menerapkan teknologi yang ada, resiko terbesar yang akan muncul adalah perpustakaan akan selalu dianggap sebagai lembaga atau institusi yang ketinggalan zaman dan tergilas oleh derasnya teknologi. Maka sangatlah penting bagi perpustakaan untuk bersatu dengan teknologi informasi demi memberikan kepuasan bagi pengguna dan juga fungsi perpustakaan dapat berjalan dengan maksimal. Teknologi informasi yang dimaksud adalah sistem pada perpustakaan.

Sebelum adanya sistem pada perpustakaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan menyangkut tugas dan fungsi dilakukan secara konvensional. Kegiatan tersebut tentu memakan banyak waktu yang tidak sedikit bagi pustakawan ataupun staf perpustakaan. Dengan adanya sistem, pustakawan dapat menghemat waktu dan tenaga serta data tersimpan lebih akurat sehingga mengurangi resiko kehilangan data. Semakin hari sistem pada perpustakaan berkembang dengan pesat, baik yang disediakan secara gratis (*Open Source*) hingga sistem yang dikembangkan sendiri oleh perpustakaan tersebut. Seperti halnya salah satu perpustakaan

perguruan tinggi di Pekanbaru yang telah menciptakan dan menerapkan sistem pada perpustakaannya yaitu STMIK Amik Riau Pekanbaru.

Perpustakaan STMIK Amik Riau Pekanbaru telah mengimplementasikan SLIMS (*Senayan Library Management System*)

Manfaat dan tujuan diadakannya evaluasi ini yaitu untuk melihat keandalan sistem tersebut serta mengetahui apakah sistem tersebut berjalan sesuai dengan fungsinya dan juga kebutuhan pustakawan. Salah satu metode yang akan digunakan dalam mengevaluasi yaitu metode *PIECES* (*Performance, Information/Data, Economic, Control/Security, Efficiency, and Service*). Evaluasi sistem menggunakan metode *PIECES* berpaku pada enam kriteria yang ada yaitu *Performance/Kinerja, Information and Data/Informasi dan Data, Economic/Ekonomi, Control and Security/Kontrol dan Keamanan, Efficiency/Efisiensi, Service/Pelayanan* (Harningsih, 2014)

2. LANDASAN TEORI

1) Evaluasi

Proses pencarian informasi atau pengumpulan data, yang nantinya akan dicocokkan dengan kriteria, kemudian ditarik kesimpulan disebut evaluasi (Arikunto, 2016). Menurut Lasa Hs. Mengukur suatu keadaan dan situasi merupakan tujuan dari penelitian evaluasi (Hs., 2009). Dari pendapat diatas evaluasi dapat diartikan menilai atau mengukur sesuatu secara

tersusun dan terarah berdasarkan tujuan tertentu.

Dalam evaluasi sistem terdapat berbagai metode yang digunakan, salah satu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *PIECES* (*Performance, Information/Data, Economic, Control/Security, Efficiency, and Service*) yang dikemukakan oleh Whitten dalam Harningsih (Harningsih, 2014) bahwa Whitten mengusulkan metode *PIECES* yang mana terdiri dari *Performance, Information/Data, Economic, Control/Security, Efficiency, Service*.

2) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Sulisty-Basuki Perpustakaan perguruan tinggi adalah lembaga perpustakaan yang berada di perguruan tinggi, lembaga dibawahnya, maupun lembaga yang berhubungan atau bekerja sama dengan perguruan tinggi, yang memiliki sasaran utama mendukung perguruan tinggi menggapai tujuannya (Basuki, 1993). Dari uraian diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa Perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu lembaga sebagai salah satu unsur penunjang dalam kegiatan perkuliahan yang bertujuan membantu perguruan tinggi melaksanakan Tri Dahrma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat).

3) Pengolahan Bahan Pustaka

Bagi dunia perpustakaan pengolahan bahan pustaka tentunya tidak asing lagi. Aktivitas ini dimulai dengan pengecekan bahan pustaka hingga bahan pustaka tersebut siap disuguhkan kepada para pengguna dan siap disusun ke dalam rak buku. Kegiatan pengolahan memiliki beberapa tahapan yang harus dikerjakan oleh pustakawan antara lain sebagai berikut :

a. Inventarisasi

Langkah pertama dalam pengolahan bahan pustaka adalah inventarisasi. Langkah Pertama dalam kegiatan inventarisasi ialah melakukan pengecekan pada koleksi baru. Selanjutnya adalah pengecekan nama perpustakaan pada bahan pustaka.

Sebagai tanda bahwa bahan pustaka tersebut milik perpustakaan merupakan tujuan dari kegiatan pengecekan. Tahapan akhir dalam aktivitas inventaris ialah pendataan ke buku induk dan memuat data bibliografi. Aktivitas ini memiliki tujuan untuk melihat berapa banyak jumlah koleksi yang perpustakaan miliki. Data bibliografi yang harus disediakan dalam kolom-kolom buku induk antara lain (Prastowo, 2012) :

- 1) Kolom 1 memuat tanggal dengan kolom berukuran 3 cm.
- 2) Kolom 2 memuat nomor urut dengan kolom berukuran 2,5 cm.
- 3) Kolom 3 memuat nama pengarang dengankolom berukuran 5,5cm.
- 4) Kolom 4 memuat judul buku dengan kolom berukuran 8 cm.
- 5) Kolom 5 memuat penerbit dengan kolom berukuran 4,5 cm.
- 6) Kolom 6 memuat tahun terbit dengan kolom berukuran 2 cm.
- 7) Kolom 7 memuat asal buku dengan kolom berukuran 3 cm.
- 8) Kolom 8 memuat harga buku dengan kolom berukuran 4 cm.
- 9) Kolom 9 memuat keterangan dengan ukuran selebihnya.

b. Klasifikasi Koleksi

Klasifikasi yaitu sebuah proses menentukan dan menggolongkan koleksi buku perpustakaan sekolah atau koleksi lainnya serta meletakkannya secara serentak disuatu area atau tempat (Bafadal, 2009).

c. Katalogisasi

Sebuah proses mengkatalog bahan pustaka berupa buku perpustakaan sekolah merupakan pengertian katalogisasi (Bafadal, 2009).

d. Penyandian

Menurut Andi Prastowo pembuatan nomor panggil (call number) atau penyandian pada koleksi merupakan penggabungan antara angka dan huruf yang terbentuk dari nomor klasifikasi : tiga huruf kapital awal adalah nama pengarang (nama akhir), kemudian satu huruf pertama pada judul buku dengan huruf kecil (Prastowo, 2012).

e. Penyusunan Buku Dalam Rak

Jika seluruh tahapan pada pengolahan bahan pustaka sudah dilakukan, maka tahapan terakhir ialah penyusunan koleksi atau buku ke dalam rak sesuai dengan jenis dan kelasnya.

4) Sistem Lembar Kerja Buku

Sistem Lembar Kerja Buku merupakan sistem yang dikembangkan atau diciptakan sebagai pengganti buku induk dalam kegiatan inventarisasi. Sistem Lembar Kerja Buku berfungsi sebagai pengganti buku induk dalam pencatatan data bibliografi koleksi. Sebelum adanya sistem tersebut, proses pencatatan data bibliografi dilakukan secara manual dalam bentuk kertas. Pada tahun 2015 Kepala perpustakaan STMIK Amik Riau Pekanbaru menciptakan dan mengembangkan Sistem Lembar Kerja Buku dalam menunjang kegiatan inventarisasi. Tercatat sejak tahun 2015 hingga 2019 total koleksi yang sudah terinput sebanyak 4212 judul dan 4168 eksemplar.

Sistem Lembar Kerja Buku dijalankan melalui XXAMP dan dapat diakses secara offline. Dapat di akses secara offline merupakan salah satu keuntungan bagi pustakawan, pasalnya jika terjadi pemadaman listrik dan pengguna perpustakaan perlu mencari sebuah koleksi sedangkan SLIMS tidak berfungsi karena listrik padam, maka pustakawan dapat menggunakan Sistem Lembar Kerja Buku sebagai OPAC. Dapat berfungsi sebagai OPAC merupakan salah satu fungsi dari Sistem Lembar Kerja Buku. Fungsi lainnya dari sistem lembar kerja buku adalah berfungsi sebagai katalog manual. Yang mana nantinya, data koleksi yang sudah dicetak akan di jilid sesuai dengan urutan hingga menjadi katalog manual dan diarsipkan dalam lemari arsip (Hamadani, 2019). Untuk melihat dan memeriksa daftar bibliografi kita dapat mengklik menu lihat data maka secara otomatis data yang kita input akan terlihat dan tersusun secara sistematis. Jika terjadi kesalahan saat menginput data koleksi, kita dapat mengedit kembali data tersebut. Berikut merupakan tampilan daftar bibliografi yang sudah terinput.

3. METODE

Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis secara deskriptif yaitu memaparkan data yang sebenarnya sesuai dengan yang terjadi dilapangan,

data-data yang diperoleh akan digambarkan dan dijelaskan kemudian ditarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah Evaluasi Sistem Lembar Kerja Buku sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh staf perpustakaan yaitu Bapak Doni Hamdani S.IP sebagai Kepala perpustakaan serta Bapak Sucipto S.Kom sebagai staf perpustakaan STMIK Amik Riau.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik yaitu Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Evaluasi Sistem Lembar Kerja Buku	1. Performace/Kinerja	1. <i>Throughput</i>
		2. <i>Response time</i>
		3. <i>Audibilitas</i>
		4. Kelaziman Data
		5. Kelengkapan
		6. Konsistensi
	2. Informaton and Data/Informasi dan Data	7. Toleransi Kesalahan
		8. Generalitas
		1. <i>Accuracy</i>
		2. Relevansi Informasi
		3. Penyajian Informasi
		4. Fleksibilitas Data
3. Economyc/Ekonomi	5. Kelaziman Data	
	6. Ekspandibilitas	
		1. Reusabilitas
		2. Sumber Daya

4. <i>Control and Security/Kontrol dan Keamanan</i>	1. Integritas
	2. Keamanan
5. <i>Efficiency/Efisiensi</i>	1. Usabilitas
	2. Perbaikan
6. <i>Service/Pelayanan</i>	1. Akurasi
	2. Reliabilitas
	3. Kesederhanaan

Sumber : (Harningsih, 2014).

Selanjutnya yaitu Metode Analisis data. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dengan konsep Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data yang akan dilakukan sesuai dengan konsep Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu Reduksi data, yang mana Data yang diperoleh penulis akan dicatat dengan rinci, Kemudian merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, Sehingga dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas. Selanjutnya yaitu Penyajian data, yang mana dalam mendisplay data penulis akan menyajikan data dalam bentuk teks paragraf yang bersifat naratif. Terakhir yaitu Penarikan kesimpulan, yang mana Setelah melalui proses penyajian atau *display* data, Data yang dipaparkan dan dijelaskan dalam format teks paragraf yang bersifat narasi, diperlukan penulis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Sistem Lembar Kerja Buku dilakukan melalui tahapan evaluasi yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode *PIECES*. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti bermaksud mengetahui apakah Sistem Lembar Kerja Buku masih berjalan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan penggunaannya. Pengguna dari sistem lembar kerja buku adalah pustakawan. Evaluasi dilakukan dengan berpatokan pada enam indikator yang ada yaitu *Performance* (Kinerja), *Information and Data* (Informasi dan data),

Economic (Ekonomi), *Control and Security* (Kontrol dan Keamanan), *Efficiency* (Efisiensi), *Service* (Pelayanan).

Paparan data yang di peroleh penulis adalah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semistruktur, yang mana penulis akan menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara dan juga penulis akan menanyakan lebih dalam apabila belum mendapatkan jawaban yang sesuai dari informan. Daftar pertanyaan dibuat dengan berpatokan pada turunan tiap indikator yaitu *Performance : Throughput, Respon Time, Audibilitas, Kelaziman Komunikasi, Kelengkapan, Konsistensi, Toleransi Kesalahan dan Generalitas, Information and Data : Accuracy, Relevansi Informasi, Penyajian Informasi, Fleksibilitas data, Kelaziman data, Ekspandibilitas, Economic : Reusabilitas dan Sumber daya, Control and Security : Integritas, Keamanan, Efficiency : Usabilitas, Perbaikan, Service : Akurasi, Reliabilitas dan Kesederhanaan*. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 26 Desember 2019 dan 03 Maret 2020 dengan dua informan yaitu Bapak Doni Hamdani S.IP selaku Kepala perpustakaan dan Bapak Sucipto S.Kom selaku staf perpustakaan. Wawancara dilakukan pukul 09.00 WIB hingga selesai di kantor Kepala perpustakaan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari keenam indikator Sistem Lembar Kerja Buku tidak memenuhi seluruh sub indikator. Indikator *Performance* memiliki tujuh sub indikator sebagai kriteria evaluasi, namun Sistem Lembar Kerja Buku hanya memenuhi lima sub indikator saja yaitu *respon time, audibilitas, kelaziman komunikasi, konsistensi dan generalitas*, dua sub indikator yang tidak terpenuhi adalah kelengkapan dan toleransi kesalahan. Indikator *Information/Data* memiliki enam sub indikator sebagai kriteria evaluasi, namun Sistem Lembar Kerja Buku hanya memenuhi lima sub indikator saja yaitu relevansi, penyajian informasi, fleksibilitas data, kelaziman komunikasi, ekspandibilitas, satu sub indikator yang tidak terpenuhi adalah *accuracy* (akurat). Sistem Lembar Kerja Buku memenuhi seluruh sub indikator *economic* yaitu reusabilitas dan sumber daya dan untuk sub indikator *control and security* Sistem Lembar Kerja Buku tidak memenuhi seluruh sub indikator tersebut yaitu integritas dan keamanan sebagai kriteria

evaluasi. Sistem Lembar Kerja Buku juga hanya memenuhi satu sub indikator dari dua sub indikator *Efficiency* yang ada yaitu usability dan perbaikan. Terakhir ialah indikator *service* yang memiliki tiga sub indikator sebagai kriteria namun Sistem Lembar Kerja Buku hanya memenuhi dua sub indikator yaitu reliabilitas, kesederhanaan, dan sub indikator yang tidak terpenuhi adalah akurasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem lembar kerja buku cenderung mengikuti apa yang diperintahkan oleh penggunanya. Data yang dihasilkan sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh penggunanya. Hanya saja sangat disayangkan kesalahan akibat penggunanya masih terjadi dan belum melakukan apapun untuk mencegah kesalahan terus terjadi. Waktu juga menjadi kendala yang dihadapi oleh penggunanya sejak 2015 hingga kini. Penambahan siswa magang menjadi solusi agar waktu tidak banyak terbuang dan pustakawan dapat fokus mengerjakan pekerjaan lainnya. Sistem lembar kerja buku juga mudah dipahami oleh penggunanya karena mengikuti format lembar kerja buku terdahulu. Sistem lembar kerja buku dievaluasi menggunakan teori PIECES yang memiliki enam indikator dan memiliki dua puluh tiga sub indikator yang dijadikan sebagai kriteria evaluasi, namun sistem lembar kerja buku hanya memenuhi 70% sub indikator yang ada. Sistem Lembar Kerja Buku dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pustakawan namun masih belum dikatakan sempurna mengingat dari segi akurasi, keamanan dan kelengkapan satu fungsi masih kurang.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil evaluasi Sistem lembar kerja buku dapat ditarik kesimpulan bahwa Kinerja sistem lembar kerja buku cukup baik dilihat dari kecepatan, tampilan yang mudah dipahami dan sistem dapat bekerja hingga menghasilkan output tanpa batas. Sistem tersebut juga berjalan sesuai dengan fungsi serta kebutuhan penggunanya. Namun sayangnya kesalahan akibat *human error* atau kesalahan yang muncul dari penggunanya sering terjadi. Ditambah lagi sistem lembar kerja buku tidak dapat memunculkan pesan peringatan kesalahan saat terjadinya kesalahan penggunanya seperti salah pengetikan dan saat data yang diinput terbalik.

Informasi yang dihasilkan sistem lembar kerja buku belum dapat dikatakan akurat karena kesalahan akibat *human error* masih sering terjadi. Meskipun masih terjadi kesalahan akibat *human error*, Informasi yang dihasilkan dan disajikan mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Sistem lembar kerja buku tidak memiliki batasan akses bagi pengguna, walaupun sistem ini hanya boleh digunakan oleh kepala perpustakaan saja, nyatanya sistem ini tidak dikunci atau tidak mengharuskan penggunanya login terlebih dahulu yang artinya siapa saja dapat mengakses sistem tersebut. Sistem Lembar Kerja Buku dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pustakawan namun masih belum dikatakan sempurna mengingat dari segi akurasi, keamanan dan kelengkapan satu fungsi masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, S. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamadani, D. (2019, September 16). Sistem Lembar Kerja Buku. (N. Aulia, Pewawancara) Pekanbaru.
- Harningsih, E. (2014). Kajian Teori Model Penelitian Untuk Menilai Kesuksesan Dan Evaluasi Sistem Informasi Rumah Sakit. *JBMA*, 14-23.
- Hs., L. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Prastowo, A. (2012). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: DIVA Press.

